

Data Wawancara

a. Wawancara Indikator Pendidikan

Informan 1: Bapak Moch. Yatim (Sekretaris Desa)

"Kalau pendidikannya ya macam-macam. Ada yang sarjana, ada yang SMA, bahkan ada yang SMP. Tapi ya meskipun begitu, masing-masing tetap menjalankan tugasnya sesuai jabatannya. Yang penting mau belajar dan bertanggung jawab sama pekerjaannya."

Informan 2: Bapak Afief (Kaur Kesejahteraan)

"Kalau dibilang pengaruh ya tidak terlalu. Karena masing-masing sudah punya tugasnya sendiri-sendiri kan. Tapi kalau ada perangkat yang pendidikannya rendah terus usianya juga sudah tua, ya kadang agak kesulitan. Terutama kalau urusannya sudah menyangkut sistem berbasis teknologi gitu. Jadi ya butuh waktu lebih lama atau kadang minta tolong sama yang aparatur lebih muda."

Informan 3: Bapak Susanto (Kaur TU dan Umum)

"Kalau menurut saya, pendidikan itu tetap penting tapi ya bukan satu-satunya juga. Disini ada yang Sarjana tapi ya tetap perlu belajar lagi karena sistemnya berubah. Ada juga yang SMA tapi sudah cakap karena sudah lama disini dan terbiasa. Jadi ya tergantung orangnya juga, mau belajar atau tidak."

b. Wawancara Indikator Pelatihan

Informan 1: Bapak Afief (Kaur Kesejahteraan)

"Kalau untuk pelatihan, sebenarnya ada. Tapi kalau dari Desa itu kan, tergantung dari waktu pembentukan APBDes. Kalau anggarannya ada dan dibutuhkan, ya akan diagendakan pelatihan. Jadi tidak bisa dipastikan setiap tahun ada, karena semua kembali melihat ketersediaan dana dan hasil musyawarah desa. Biasanya kalau ada program yang dianggap penting untuk mendukung kinerja perangkat desa, maka pelatihan akan diusulkan dalam rapat dan dimasukkan dalam APBDes. Namun, kalau anggaran terbatas atau ada kebutuhan lain yang lebih mendesak, maka pelatihan sering kali tidak bisa dilaksanakan."

Informan 2: Bapak Moch. Yatim (Sekretaris Desa)

"Kalau pelatihan diadakan di Kecamatan ya datangnya ke Kecamatan. Karena yang mengadakan memang Kecamatan. Selain itu, Ketika ada program baru, sudah pasti akan diadakan pelatihan. Pesertanya biasanya berasal dari perangkat desa, mulai dari kepala urusan, kepala seksi, dan operator yang terlibat langsung di pelaksanaan program tersebut. Materi pelatihan juga disesuaikan sama kebijakan atau aplikasi yang sedang dijalankan. Contohnya, kalau ada sistem administrasi kependudukan terbaru, pelatihan akan difokuskan pada aspek teknis penggunaan sistem tersebut. Dari itu, perangkat desa dapat memahami dengan baik dan tidak mengalami kesulitan saat menjalankan tugas di lapangan."

c. Wawancara Indikator Pengalaman

Informan 1: Bapak Moch. Yatim (Sekretaris Desa)

“Jadi seandainya ada permasalahan apa gitu ya larinya ke Sekdes. Memang saya akui perangkat-perangkat sekarang IT nya oke oke lah. Untuk perangkat yang tua-tua itu memang kurang cakap dalam hal mengoperasikan perangkat yang berbasis teknologi. Tapi dalam hal pengalaman, yang seperti kita ini lebih memiliki banyak pengalaman di lapangan.”

“Sekarang kan perangkat sudah menggunakan IT semua, beda dengan dulu yang masih menggunakan manual. Jadi seperti perangkat berumur 50 tahun keatas itu juga harus beradaptasi dengan teknologi saat ini. Meskipun begitu terkadang mumet. Contohnya kalau yang berumur diatas 50 tahun itu, belajar aja juga sebisanya, pokok bisa ngetik. Kalau yang macam-macam ya gak bisa, karena ya. Ibaratnya dari segi umur udah kadaluwarsa. Beliau juga berkata bisa ngetik tuh ada perangkat yang mengajari. Karena kalau masalah IT dibanding sama anak-anak ya jauh.”

Informan 2: Bapak Susanto (Kaur TU dan Umum)

“Mungkin dijamin sekarang yang menggunakan regulasi seperti ini kan ada kesulitan-kesulitan. Makanya kita harus paham betul. Jadi kita harus menanyakan kesulitannya apa, masalahnya apa. Jadi kita harus menanyakannya di Kecamatan solusinya itu gimana. Seperti perubahan dalam mengurus pajak kemarin, yang awalnya diurus langsung ke MPP tapi sekarang tidak. Sekarang mengurus bisa lewat desa, jadi kan perlu penyesuaian, kadang juga ada kesulitan.”